

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan fitur khas dari kehidupan manusia dan merupakan salah satu kekuatan terbesar yang bisa memengaruhi perilaku manusia.¹ Dalam Islam, religiusitas adalah sebuah sarana untuk mendapatkan keridhaan Allah. Pencarian makna hidup dapat membantu seorang muslim mencapai tujuan akhir, yaitu mendapatkan keridhaan Allah dengan sepenuhnya berserah diri kepada-Nya. Dalam QS. Ali-Imran: 83, Allah SWT berfirman:

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Ayat di atas menyoroti pentingnya ketundukan dan ketaatan semua makhluk kepada Allah mencakup hamba-hamba yang taat dengan sukarela, meskipun mereka memiliki pilihan untuk taat atau tidak.² Ketaatan yang dilakukan dengan kesadaran dan kerelaan hati mencerminkan tingkat religiusitas yang tinggi. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya dapat mempunyai dukungan religiusitas yang kuat sehingga dapat melakukan perilaku atas dasar ketakwaan terhadap Allah, sesuai dengan yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Sleman: Deepublish, 2020), 14.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 138.

Ayat tersebut menekankan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagai bentuk penghambaan diri kepadanya. Pengertian ibadah dalam hal ini tidak terbatas pada tuntunan ritual, tetapi mencakup segala aktivitas kehidupan manusia yang seharusnya berpusat pada pengabdian dan ketaatan kepada Allah.³ Secara tersirat ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat muslim diharapkan bisa menjadikan aspek religiusitas dan ketaatan terhadap ajaran agama sebagai upaya pencegahan dan penghindaran dari berbagai perilaku buruk.⁴ Salah satu langkah untuk mencapai sasaran itu ialah dengan memperkuat pendidikan keagamaan. Prinsip ini sesuai dengan pasal 30 ayat 2 Undang-Undang Sistem Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memahami dan menerapkan secara baik nilai-nilai agamanya.⁵ Orang yang menerapkan nilai-nilai agama dengan baik berpotensi besar untuk menjadi manusia *rahmatan lil'alam*. Namun, pembentukan manusia sebagai *rahmatan lil'alam*, kini semakin jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari banyaknya permasalahan yang terjadi, hampir setiap hari terjadi kejadian seperti anak melawan orang tua, malas beribadah, sering bolos sekolah, dan lain sebagainya.⁶

Belakangan ini, media televisi, surat kabar, jejaring sosial, internet, dan berbagai platform lainnya ramai membahas maraknya perilaku menyimpang para

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati: 2002), 360.

⁴ Angga Wilandika, Mahasiswa, *Religiusitas dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV Kajian dalam Sudut Pandang Muslim*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 5-12.

⁵ Thoifuri, "Transmisi Pendidikan Keagamaan Terhadap Kebudayaan Masyarakat Demak Perspektif Antropologi", *Jurnal Edukasia*, Vol. 11, No. 1, Februari, 2016, 2-3.

⁶ Dwi Nurhayati, M. Ihsan Dacholfany, Ahmad Noor Islahudin, "Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Remaja", *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2023, 64.

pelajar yang semakin memprihatinkan dan meresahkan masyarakat. Krisis yang paling menonjol adalah krisis pendidikan moral atau akhlak. Realitas menunjukkan bahwa rendahnya nilai karakter bangsa semakin mengakibatkan penurunan moral generasi muda. Selain itu, kasus-kasus penyimpangan akhlak di kalangan remaja yang berstatus pelajar semakin mengkhawatirkan. Penyimpangan ini mencakup masalah narkoba, hubungan seksual pranikah, aborsi, perkelahian, tawuran, dan kekerasan.⁷ Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk kembali menekankan pentingnya pendidikan moral dan agama yang kuat.

Konsep religius dari pendidikan Islam memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mencakup semua aktivitas yang berkaitan langsung kepada Allah, seperti ibadah sholat, puasa, dan lain sebagainya. Sedangkan dimensi horizontal mencakup segala aktivitas yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.⁸

Dengan demikian agar dapat meningkatkan kualitas religiusitas pada diri seseorang, baik sifatnya berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia, perlu adanya sebuah pembinaan. Pembinaan adalah salah satu langkah yang bisa dilakukan, baik secara perorangan maupun dalam kelompok, untuk membentuk karakter dan sikap tertentu yang diupayakan mampu menghasilkan perubahan yang positif.⁹ Oleh sebab itu, dibutuhkan lingkungan yang mendukung untuk

⁷ Acip dan Khaerunisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Az-Zarnuji", *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, 22.

⁸ Dahlia Novarianing Asri, dkk, *Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2021), 50-51.

⁹ Muhammad Ainun Najib, "Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 2, 2018, 558.

memfasilitasi proses pembinaan terhadap diri seseorang guna menjadi pribadi yang berkarakter religius, karena lingkungan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter setiap orang. Lingkungan non-formal, khususnya organisasi keagamaan, merupakan lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut.¹⁰ Organisasi keagamaan yang dimaksud disini yang ialah Lembaga Dakwah Kampus (LDK), yang terdapat di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. LDK menjadi tempat para aktivis dakwah dalam meningkatkan identitas Islam, menggabungkan nilai-nilai persatuan, persaudaraan dan kekuatan Islam untuk memperkokoh prinsip-prinsip fitrah dan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin didirikan pada tahun 1998 dan memulai kegiatan pembinaan mental dan spiritual mahasiswa sejak tahun 1999. LDK Nurul Fata merupakan satu-satunya lembaga dakwah kampus yang terdapat pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. LDK Nurul Fata ini memiliki 5 bidang, yaitu bidang bimbingan dan pengkaderan, bidang pendidikan dan pelatihan, bidang hubungan dan pengabdian masyarakat, bidang inventaris dan pemeliharaan alat, serta bidang opini dan syiar. Selain itu LDK Nurul Fata juga memiliki 6 divisi, yaitu divisi jurnalistik dan multimedia, divisi habsyi, divisi nasyid, divisi syarhil, divisi tahfidz, serta divisi tilawah dan tartil.

¹⁰Diah Ayu Sita Resmi, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 05, No. 01, Januari-Juni, 2020, 20.

¹¹Asep Iwan Setiawan, "Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 2, 2011, 543.

LDK Nurul Fata secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan keislaman seperti pelatihan keagamaan dan kegiatan pembinaan terhadap mentalitas akhlakul karimah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini memiliki peran penting sebagai pendukung dalam proses pembelajaran dan membantu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam teori maupun praktek. Melalui kegiatan organisasi yang berfokus pada agama, diupayakan dapat memperluas pemahaman dan pengembangan wawasan setiap orang, khususnya dalam hal religiusitas. Selain itu, kegiatan tersebut juga diupayakan untuk bisa memperkuat iman dan takwa terhadap Allah SWT dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis ingin mengetahui pembinaan nilai-nilai religiusitas yang ada pada LDK Nurul Fata melalui berbagai kegiatan kegamaannya. Maka untuk memenuhi tujuan di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **"Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin"**.

B. Definisi Operasional

Pada bagian ini, beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini akan diuraikan untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian. Berikut adalah definisi istilah yang terkait dengan lingkup peneliian:

1. Pembinaan

Pembinaan bermula dari kata “bina” yang merujuk pada proses membangun. Dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, membentuk

kata “pembinaan” yang mengacu pada aktivitas membangun atau mengembangkan sesuatu.¹² Adapun kata pembinaan dalam bahasa Arab, dinamakan *attadrib* yang dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membiasakan seseorang terhadap pada pekerjaan tertentu.¹³ Selain itu, Masdar Helmy dalam bukunya Bambang Supradi menyebutkan bahwa pembinaan merangkum semua upaya, langkah, dan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan dalam berbagai aspek seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut maka pembinaan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai upaya membangun dan membiasakan seseorang pada pekerjaan atau aktivitas yang baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada LDK Nurul fata.

2. Nilai-Nilai Religiusitas

Nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan suatu hal yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁵ Menurut Frankel dalam jurnalnya Tri Sukitman, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efesiensi yang mengikat manusia dan harus dijalankan serta dipertahankan.¹⁶ Sementara itu, istilah “religiusitas” berasal dari akar kata “religi”, yang menunjukkan adanya keterikatan dan kewajiban dalam praktik agama, baik dalam

¹² Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 1.

¹³ Asyura, Leni Masnidar Nasution, Imam Muhardinata, *Multi Level Marketing Syariah di Indonesia dalam Perspektif Maqashid Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 56.

¹⁴ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*, (Padang: Guepedia, 2020), 55.

¹⁵ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1074.

¹⁶ Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2016, 87.

relasi dengan Allah maupun sesama manusia.¹⁷ Jalaluddin dalam bukunya Akhmad Basuni menjelaskan religiusitas dapat membawa kondisi dalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap ajaran agama, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹⁸ Dengan demikian, nilai-nilai religiusitas yang dimaksud di sini meliputi prinsip-prinsip dan ajaran agama yang menjadi landasan dalam praktik kehidupan beragama. Beberapa contoh nilai-nilai religiusitas yang umumnya ditekankan dalam pembinaan keagamaan di LDK Nurul Fata, yakni nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak, disiplin, amanah, dan ikhlas.

3. Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus sebagai sebuah organisasi yang dijalankan oleh mahasiswa bertujuan untuk menyebarkan segala bentuk kebaikan dilingkungan kampus, dengan maksud untuk mengamalkan ajaran Allah, mendorong perbuatan baik, dan menentang segala bentuk kemungkaran.¹⁹ Dari penjelasan tersebut, maka lembaga dakwah kampus dalam penelitian ini mengacu pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata sebagai sebuah organisasi mahasiswa yang berfokus pada keagamaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan definisi operasional di atas, adapun yang dimaksud pada judul penelitian “Pembinaan Nilai-Nilai Religiusitas pada Lembaga Dakwah

¹⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 7.

¹⁸ Akhmad Basuni, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2021), 89.

¹⁹ Siti Aisyah Bm, “Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. II, No. 1, Desember 2015, 74.

Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin” ini mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat prinsip-prinsip keagamaan serta nilai-nilai spritual dikalangan anggota LDK Nurul Fata. Penelitian ini berfokus pada pembinaan pengetahuan agama dan pembinaan praktik agama yang dilakukan oleh LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan nilai-nilai religiusitas pada LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan temuan atau ide mengenai pengembangan nilai-nilai religiusitas dalam organisasi yang berorientasi pada agama atau dakwah, yang berpotensi untuk menyempurnakan pengetahuan dalam ranah pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang serupa.
- b. Untuk lembaga diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pemikiran kepada lembaga, guru pengajar (dosen) serta para mahasiswa tentang pembinaan nilai-nilai religiusitas pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata.
- c. Untuk anggota organisasi LDK Nurul Fata diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pembinaan nilai-nilai religiusitas pada Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata.
- d. Untuk penulis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan tentang pembinaan nilai-nilai religiusitas di Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata.

F. Penelitian Terdahulu

1. Salwa Mufida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problem yang sering dialami oleh mahasiswa saat ini, yaitu berkhalwat antara laki-laki dan perempuan, tidak bisa membatasi pergaulan, mudah terpengaruh kepada segala sesuatu yang berkaitan dengan hal buruk seperti nongkrong-nongkrong tidak jelas dan sudah mulai mengabaikan akhlakul karimah. Strategi yang diterapkan dalam meliputi menghafalkan al-qur'an, mengevaluasi praktik harian, memberikan materi dan dorongan, serta memanfaatkan beberapa metode seperti pembiasaan, keteladanan, ceramah, kisah, tanya jawab dan diskusi. Pembinaan akhlakul karimah pada kegiatan *mentoring* di LDk Syahid UIN Jakarta berdampak besar terhadap peningkatan akhlak ke arah yang lebih baik, termasuk akhlak terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembinaan pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan sama-sama dilakukan disebuah institusi pendidikan Islam, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN). Sedangkan perbedaannya, yaitu memiliki objek penelitian yang berbeda, yang mana penelitian oleh Salwa Mufida lebih fokus pada pembinaan akhlakul karimah pada anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian yang penulis teliti fokus pada pembinaan nilai-nilai religiusitas pada Lembaga

²⁰ Salwa Mufida, "*Pembinaan Akhlakul Karimah Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Syahid UIN Jakarta*", Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian juga memiliki perbedaan dalam variabel, yang mana penelitian oleh Salwa Mufida lebih menekankan pada pembinaan akhlakul karimah, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih menekankan pada pembinaan nilai-nilai religiusitas. Kedua penelitian juga memiliki lingkup penelitian yang berbeda, yang mana penelitian oleh Salwa Mufida dilakukan di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian yang penulis teliti dilakukan di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

2. Muhammad Tazzalli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lembaga dakwah kampus dalam pembinaan akhlak mahasiswa PAI (studi kasus di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin) sudah baik melalui kegiatan-kegiatan yang berupa majelis maulid habsy, majelis burdah, kajian diskusi muslimah majelis keislaman, pelatihan khutbah dan ceramah, pondok dakwah, pesantren ramadhan dan wisata religi dan juga memberikan motivasi, nasehat, pembiasaan dan hukuman. Bahwa faktor yang mempengaruhi dalam usaha pengurus LDK Nurul Fata dalam membina akhlak mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin adalah faktor masyarakat atau lingkungan dan faktor pendidikan mahasiswa PAI itu sendiri.²¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama menyoroti pembinaan nilai-nilai keagamaan pada lembaga

²¹ Muhammad Tazzalli, *Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa PAI (Studi Kasus di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

dakwah kampus (LDK) Nurul Fata dan kedua penelitian sama-sama dilakukan di UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan perbedaannya, yaitu memiliki variabel penelitian yang berbeda, yang mana penelitian oleh Muhammad Tazzalli lebih menekankan pada pembinaan akhlak mahasiswa PAI, sementara penelitian yang penulis teliti menekankan pembinaan nilai-nilai religiusitas secara umum. Dengan demikian, kedua penelitian juga memiliki kelompok target yang berbeda, yang mana penelitian oleh Muhammad Tazzalli fokus pada mahasiswa PAI, sementara penelitian yang penulis teliti tidak secara spesifik menyebutkan kelompok target, sehingga menunjukkan fokus pada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) secara umum.

3. Muhammad Faisal Riza. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di Dusun Candirejo dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Candirejo. Dampak tersebut timbul karena adanya penanaman nilai-nilai religius yang terjadi dalam kegiatan tersebut, bahkan secara otomatis remaja dapat menjaga diri karena pertanggung jawaban dari apa yang telah mereka ikuti.²² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu fokus pada nilai-nilai religiusitas. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu memiliki lokasi penelitian yang berbeda, yang mana penelitian oleh Muhammad Faisal Riza dilakukan di sebuah dusun di Yogyakarta, sementara

²² Muhammad Faisal Riza, *Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2020.

penelitian yang penulis teliti dilakukan di LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian kedua penelitian juga memiliki perbedaan dalam kelompok yang menjadi subjek penelitian, yang mana penelitian oleh Muhammad Faisal Riza lebih fokus pada remaja yang ada di Dusun Candirejo, sementara penelitian yang penulis teliti fokus pada mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Mencakup pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Menyajikan landasan teori, berisi kajian teori dan kerangka pikir.
- BAB III : Menyajikan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, data, sumber data, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
- BAB IV : Menyajikan laporan hasil penelitian, berisikan hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran.